

ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk

Putri Hidayatul Fajrin
putrihidayatulfajrin@yahoo.co.id
Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The assessment of financial performance can be done by management by analyzing the financial statement. The financial statement which has been is the balance sheet and profit and loss statement in 2010 until 2014. One of the analyses that can be used to find out the financial condition of the company is the financial ratio analysis. This research is meant to find out the financial performance of PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk which is reviewed from profitability and liquidity based on the financial statement of the company. The data analysis method has been done by using descriptive analysis by using profitability and liquidity ratio. The data and research information has been obtained from Indonesia Stock Exchange. The result of the calculation of average profitability ratio on net profit margin, return on asset, and gross profit margin it shows that the condition of the company is in good condition and return on equity it shows that the condition of the company is not so good. Meanwhile, the calculation of liquidity ratio in quick ratio, cash ratio shows that the condition of the company is in good condition and current ratio shows that the condition of the company is not in good enough condition.

Keywords: *Financial Performance, Profitability, Liquidity.*

ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan oleh manajemen dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk ditinjau dari profitabilitas dan likuiditas berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio profitabilitas dan likuiditas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada *net profit margin*, *return on asset*, *gross profit margin* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan *return on equity* sebesar menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas pada *quick ratio*, *cash ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan *current ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dalam dunia usaha. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan tersebut, dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan, karena dalam praktiknya, seorang manajer tidak hanya memerhatikan kepentingan pemegang saham semata, tetapi juga memerhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan manajemen itu sendiri, kreditor, supplier, dan pelanggan.

Media yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau *indeks* yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Pencapaian laba yang maksimum merupakan sebuah tujuan perusahaan yang berorientasi pada profit. Para investor akan mencari perusahaan yang dapat menghasilkan laba lebih banyak dengan tingkat pengembalian yang lebih cepat. Keinginan untuk menghasilkan laba maksimal, perusahaan harus mampu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan dari waktu ke waktu dan mempunyai kemampuan membayar sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yaitu, likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

Modal kerja yang cukup dapat memungkinkan suatu perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat dari tidak tersedianya dana. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan keuntungannya. Jadi, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum dan likuiditas merupakan salah satu komponen yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mendeskripsikan masalah yang timbul agar dapat di selesaikan. Rumusan masalah tersebut adalah: (1) Bagaimana analisis profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terhadap laporan keuangan selama periode 2010-2014?; (2) Bagaimana analisis likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terhadap laporan keuangan selama periode 2010-2014?;

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk ditinjau dari profitabilitas berdasarkan laporan keuangan selama periode 2010-2014; (2) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk ditinjau dari likuiditas berdasarkan laporan keuangan selama periode 2010-2014.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Prastowo (2015:15-20) laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah:

1. Neraca
Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
2. Laba rugi
Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas
Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.
4. Laporan arus kas
Sjahrial dan Purba (2013:8) menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan
Kasmir (2015:59) laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C van Horne dalam buku Kasmir (2015:104) analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

1. Rasio profitabilitas
Hanafi dan Halim (2012:81-82) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:
 - a. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$
 - b. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on asset* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. *Return on equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- d. *Gross Profit Margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. *Gross profit margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Rasio likuiditas

- e. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- f. Harahap (2015:302) *Quick ratio* adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya atas aktiva yang paling likuid. *Quick ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- g. *Cash ratio* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang harus segera dilunasi dengan menggunakan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek dapat segera dicairkan. *Cash ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kas}} \times 100\%$$

Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2015:197-198) rasio profitabilitas dan rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas bagi perusahaan, maupu bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Rasio Profitabilitas

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dr waktu ke waktu.
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2. Rasio Likuiditas

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini, aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Prayitno (2010:9) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Manfaat Penilaian Kinerja

Prayitno (2010:9), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, *transfer*, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasa menilai kinerja karyawan.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Soetarmi (2012) analisis yang digunakan adalah analisis likuiditas, leverage, solvabilitas, dan aktivitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, dan solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum baik, jadi perlu ditingkatkan. Yaqin (2014) analisis yang digunakan adalah analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat rasio dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas bahwa kinerja keuangan rata-rata kurang baik, jadi perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan modal yang ada. Sedangkan Aristyanti (2014) analisis yang digunakan adalah profitabilitas dan likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas mengalami penurunan yang disebabkan terjadinya aktiva lancar lebih rendah daripada hutang lancarnya.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sugiyono (2010:24) Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah analisis deskriptif yang berupa studi kasus yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama kurun waktu tertentu.

Gambaran dari Objek Penelitian

Gambaran dari objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk analisis profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan selama periode tahun 2010-2014

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan sampel karena penelitian ini bersifat studi kasus yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis hanya berfokus pada satu kasus yaitu analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode tahun 2010-2014.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis adalah data dari berbagai sumber yang telah ada. Data tersebut dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

1. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur, catatan-catatan, termasuk di dalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian untuk mendapatkan data secara teoretis.

2. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan data-data dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di kampus STIESIA Surabaya. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode tahun 2010-2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas kemampuan suatu perusahaan memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu kemampuan atau prestasi yang di capai oleh perusahaan dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diolah dengan matematika dan diuji secara statistik, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode tahun 2010-2014.

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode tahun 2010-2014.
2. Mengumpulkan data tentang akun-akun yang dibutuhkan dalam menghitung atau menentukan rasio keuangan dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
3. Menghitung rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
4. Melakukan analisis dan interpretasi kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk atas hasil perhitungan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama periode tahun 2010-2014.
5. Memberikan kesimpulan dan saran.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{NetProfitMargin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan perhitungan *net profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014:

Tabel 1
Net Profit Margin PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Selama Tahun 2010-2014

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)
2010	3.934.808	38.403.360	10,25
2011	4.891.673	45.332.256	10,79
2012	4.779.446	50.059.427	9,55
2013	3.416.645	57.731.998	5,92
2014	5.146.323	63.594.452	8,09
Rata-rata Net Profit Margin			8,92

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat perhitungan *net profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014. Besarnya *net profit margin* yang dihasilkan pada tahun 2010-2014 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2011 sebesar 10,79% dan terendah tahun 2013 sebesar 5,92%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2013-2014 dari 5,92% menjadi 8,09% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan meningkatkan jumlah penjualan di setiap tahunnya yang melebihi beban pokok penjualan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2014 rata-rata *net profit margin* yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 8,92%. Semakin besar *net profit margin* maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba juga cukup tinggi, sedangkan *net profit margin* yang rendah menunjukkan ketidakefisien perusahaan.

b. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{ReturnOnAsset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan perhitungan *return on asset* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014:

Tabel 2
Return on Asset PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Selama Tahun 2010-2014

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return on Asset (%)
2010	3.934.808	47.275.955	8,32
2011	4.891.673	53.585.933	9,13
2012	4.779.446	59.324.207	8,06
2013	3.416.645	78.092.789	4,38
2014	5.146.323	85.938.885	5,99
Rata-rata Return on Asset			7,17

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat perhitungan *return on asset* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014. Besarnya *return on asset* yang dihasilkan pada tahun 2010-2014 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2011 sebesar 9,13% dan terendah tahun 2013 sebesar 4,38%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2013-2014 dari 4,38% menjadi 5,99%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2014 rata-rata *return on asset* yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 7,17%, artinya rata-rata *return on asset* selama tahun 2010-2014 mampu menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki sebanyak 7,17%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa rata-rata *return on asset* yang dihasilkan semakin baik bagi perusahaan dan *return on asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{ReturnOnEquity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan perhitungan *return on equity* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014:

Tabel 3
Return on Equity PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Selama Tahun 2010-2014

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Return on Equity (%)
2010	3.934.808	16.784.671	23,44
2011	4.891.673	31.610.225	15,47
2012	4.779.446	34.142.674	14,00
2013	3.416.645	38.373.129	8,90
2014	5.146.323	41.228.376	12,48
Rata-rata Return on Equity			14,86

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat perhitungan *return on equity* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014. Besarnya *return on equity* yang dihasilkan pada tahun 2010-2014 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2010 sebesar 23,44% dan terendah tahun 2013 sebesar 8,90%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2013-2014 dari 8,90% menjadi 12,48%. Semakin tinggi *return on equity* yang diperoleh semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Hanya saja peningkatan tersebut masih kurang efisien dengan menggunakan modal sendiri yang telah dimiliki.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2014 rata-rata *return on equity* yang di hasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, artinya rata-rata *return on equity* selama tahun 2010-2014 mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri sebanyak 14,86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* yang dihasilkan tidak efisien

karena perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menghasilkan profitabilitas yang akan berpengaruh pada penurunan harga saham.

d. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

$$\text{GrossProfitMargin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan perhitungan *gross profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014:

Tabel 4
Gross Profit Margin PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Selama Tahun 2010-2014

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Gross Profit Margin (%)
2010	12.470.452	38.403.360	32,47
2011	12.583.066	45.332.256	27,76
2012	13.566.095	50.059.427	27,10
2013	14.329.854	57.731.998	24,82
2014	17.049.806	63.594.452	26,81
Rata-rata Gross Profit Margin			27,79

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat perhitungan *gross profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014. Besarnya *gross profit margin* yang dihasilkan pada tahun 2010-2014 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2010 sebesar 32,47% dan terendah tahun 2013 sebesar 24,82%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengendalikan biaya operasinya dengan meneruskan kenaikan harga lewat penjualan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tahun 2010-2014 rata-rata *gross profit margin* yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 27,79%, artinya semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa beban pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian juga sebaliknya semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik bagi operasi perusahaan.

2. Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan perhitungan *current ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014:

Tabel 5
Current Ratio PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Selama Tahun 2010-2014

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2010	20.077.994	9.859.118	203,65
2011	24.501.734	12.831.304	190,95
2012	26.202.972	13.080.544	200,32
2013	32.464.497	19.471.309	166,73
2014	40.995.736	22.681.686	180,74
Rata-rata Current Ratio			188,48

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat perhitungan *current ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014. Besarnya *current ratio* yang dihasilkan pada tahun 2010-2014 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2010 sebesar 203,65% dan terendah tahun 2013 sebesar 166,73%. Peningkatan *current ratio* pada perusahaan karena nilai pada aktiva lancar jauh lebih besar dari peningkatan nilai hutang lancarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya tepat pada waktunya dengan aktivalancar yang dimiliki.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2014 rata-rata *current ratio* yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Sebesar 188,48%, artinya apabila rata-rata *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memerhatikan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan perhitungan Quick Ratio PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014:

Tabel 6
Quick Ratio PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Selama Tahun 2010-2014

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio (%)
2010	20.077.994	5.644.141	9.859.118	146,40
2011	24.501.734	6.536.343	12.831.304	140,01
2012	26.202.972	7.782.594	13.080.544	140,82
2013	32.464.497	8.160.539	19.471.309	124,82
2014	40.995.736	8.454.845	22.681.686	143,47
Rata-rata Quick Ratio				139,10

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat perhitungan *quick ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014. Besarnya *quick ratio* yang dihasilkan pada tahun 2010-2014 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2010 sebesar 146,40% dan terendah tahun 2013 sebesar 124,82%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang dijamin dengan aktiva lancar tanpa memasukkan persediaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2014 rata-rata *quick ratio* yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 139,10%, artinya rata-rata *quick ratio* selama tahun 2010-2014 cukup baik untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

c. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan perhitungan *Cash Ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014:

Tabel 7
Cash Ratio PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Selama Tahun 2010-2014

Tahun	Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)
2010	10.439.353	9.859.118	105,89
2011	13.049.048	12.831.304	101,70
2012	13.343.028	13.080.544	102,01
2013	13.666.194	19.471.309	70,19
2014	14.157.619	22.681.686	62,42
Rata-rata Cash Ratio			88,44

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat perhitungan *cash ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014. Besarnya *quick ratio* yang dihasilkan pada tahun 2010-2014 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2010 sebesar 105,89% dan terendah tahun 2014 sebesar 62,42%. Menurunnya *cash ratio* ini menandakan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya yang disebabkan berkurangnya kas perusahaan dan diikuti semakin meningkatnya hutang lancar.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2014 rata-rata *cash ratio* yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 sebesar 88,44%, artinya rata-rata *cash ratio* selama tahun 2010-2014 masih mampu menjamin kewajiban jangka finansialnya karena besarnya rata-rata *cash ratio* diatas data *time series*.

Penilaian Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang telah di uraikan, maka dapat diketahui kondisi keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih besar atau diatas rasio industri, maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan efisien (baik) dan apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih kecil atau di bawah rasio industri, maka kondisi keuangan perusahaan tidak efisien (tidak baik).

Tabel 8
Penilaian Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Tahun 2010-2014

Kinerja Keuangan	Tahun (%)					Rata-rata Rasio	Standart	Keterangan
	2010	2011	2012	2013	2014	Perusahaan		
Profitabilitas								
a. NPM	10.25	10.79	9.55	5.92	8.09	8.92	5%	Efisien
b. ROA	8.32	9.13	8.06	4.38	5.99	7.17	5%	Efisien
c. ROE	23.44	15.47	14.00	8.90	12.48	14.86	20%	Tidak Efisien
d. GPM	32.47	27.76	27.10	24.82	26.81	27.79	20%	Efisien
Likuiditas								
a. CR	203.65	190.95	200.32	166.73	180.74	188.48	200%	Ilikuid
b. QR	146.40	140.01	140.82	124.82	143.47	139.10	100%	Likuid
c. CAR	105.89	101.70	102.00	70.19	62.42	88.44	30%	Likuid

Dari tabel perhitungan penilaian kinerja keuangan diatas, maka interpretasi kondisi keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan dilihat dari rasio profitabilitas
 - a. *Net Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 1, secara keseluruhan hasil dari *net profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa

besarnya *net profit margin* paling tinggi pada tahun 2011 sebesar 10,79% dan besarnya *net profit margin* terendah ada pada tahun 2013 sebesar 5,92%.

Dari perhitungan *net profit margin* dapat dilihat, meningkatnya *net profit margin* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebesar 5,92% ke tahun 2014 sebesar 8,09% menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan hasil (laba) yang baik melalui tingkat penjualan yang melebihi beban pokok penjualan. Hal ini dapat dibuktikan di laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada laporan laba rugi bahwa besarnya beban pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Beban pokok penjualan tahun 2013 sebesar Rp. 42.017.559 dan tahun 2014 sebesar Rp. 46.544.646 sedangkan pada penjualan tahun 2013 sebesar Rp. 57.731.998 dan tahun 2014 sebesar Rp. 63.594.452

Penilaian kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 yang ditunjukkan pada Tabel 11, secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* sebesar 8,92%. Dengan demikian *net profit margin* dikatakan efisien (baik) karena besarnya hasil perhitungan dari rata-rata tersebut diatas data *time series* sebagai tolok ukur.

b. *Return On Asset*

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 2, secara keseluruhan hasil dari *return on asset* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa besarnya *return on asset* tertinggi pada tahun 2011 sebesar 9,13% dan besarnya *return on asset* terendah ada pada tahun 2013 sebesar 4,38%

Dari perhitungan *return on asset* dapat dilihat, meningkatnya *return on asset* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebesar 4,38% ke tahun 2014 sebesar 5,99% menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dengan aktiva yang dimiliki. Hal ini dapat dibuktikan di laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada laporan laba rugi dan laporan neraca bahwa besarnya laba bersih tahun 2013 sebesar Rp. 3.416.645 dan tahun 2014 sebesar Rp. 5.146.323 diikuti dengan semakin meningkatnya total aktiva tahun 2013 sebesar Rp. 78.092.789 dan tahun 2014 sebesar Ro. 85.930.885.

Penilaian kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 yang ditunjukkan Tabel 11, secara keseluruhan rata-rata *return on asset* sebesar 7,17%. Dengan demikian *return on asset* dapat dikatakan efisien (baik) karena besarnya hasil perhitungan dari rata-rata tersebut diatas data *time series* sebagai tolok ukur.

c. *Return On Equity*

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 3, secara keseluruhan hasil dari *return on equity* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa besarnya *return on equity* tertinggi tahun 2010 sebesar 23,44% dan besarnya *return on equity* terendah ada pada tahun 2013 sebesar 8,90%.

Dari perhitungan *return on equity* dapat dilihat yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebesar 8,90% ke tahun 2014 sebesar 12,48% menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien menggunakan modalnya sendiri. Hal ini dapat dibuktikan di laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada laporan laba rugi dan laporan neraca bahwa besarnya laba bersih meningkatnya tidak sebanding dengan modal sendiri yang meningkatnya cenderung lebih besar terlihat laba bersih tahun

2013 sebesar Rp. 3.416.645 dan tahun 2014 sebesar Rp. 5.146.323 diikuti dengan modal sendiri tahun 2013 sebesar Rp. 38.373.129 dan tahun 2014 sebesar Rp. 41.228.376.

Penilaian kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 yang ditunjukkan Tabel 11, secara keseluruhan rata-rata *return on equity* sebesar 14,86%. Dengan demikian *return on equity* dikatakan tidak efisien (tidak baik) karena besarnya hasil perhitungan dari rata-rata tersebut diatas data *time series* sebagai tolok ukur.

d. *Gross Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4, secara keseluruhan hasil dari *gross profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa besarnya *gross profit margin* tertinggi tahun 2010 sebesar 32,47% dan besarnya *gross profit margin* terendah ada pada tahun 2013 sebesar 24,82%.

Dari perhitungan *gross profit margin* tersebut dapat dilihat, meningkatnya *gross profit margin* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebesar 24,82% ke tahun 2014 sebesar 26,81% menunjukkan bahwa peningkatan *gross profit margin* karena biaya operasi yang dapat dikendalikan oleh perusahaan dengan menaikkan harga lewat penjualan. Hal ini dapat dibuktikan di laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada laporan laba rugi bahwa besarnya biaya operasi perusahaan tahun 2013 sebesar Rp. 498.643 dan tahun 2014 sebesar Rp. 392.617 terlihat bahwa biaya operasi lebih rendah sehingga penjualan dapat lebih ditingkatkan dari tahun 2013 sebesar Rp. 57.731.998 ke tahun 2014 sebesar Rp. 63.594.452

Penilaian kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 yang ditunjukkan Tabel 11, secara keseluruhan rata-rata *gross profit margin* sebesar 27,79%. Dengan demikian *gross profit margin* dikatakan efisien (baik) karena besarnya hasil perhitungan dari rata-rata tersebut diatas data *time series* sebagai tolok ukur.

2. Kondisi keuangan dilihat dari rasio likuiditas

a. *Current Ratio*

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 5, secara keseluruhan hasil dari *current ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa besarnya *current ratio* tertinggi pada tahun 2010 sebesar 203,65% dan besarnya *current ratio* terendah ada pada tahun 2013 sebesar 166,73%

Dari perhitungan *current ratio* tersebut dapat dilihat meningkatnya *current ratio* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebesar 166,73% ke tahun 2014 sebesar 180,74% bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini dapat dibuktikan di laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada laporan neraca bahwa semakin meningkatnya hasil aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancarnya yang terlihat pada tahun 2013 sebesar Rp. 32.464.497 dan tahun 2014 sebesar Rp. 40.995.736 sedangkan hutang lancar pada tahun 2013 sebesar Rp. 19.471.309 dan tahun 2014 sebesar Rp. 22.681.686.

Penilaian kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun terakhir yaitu tahun 2010-2014 yang ditunjukkan pada Tabel 11. Secara keseluruhan rata-rata *current ratio* sebesar 188,48%. Dengan demikian *current ratio* dikatakan IL Likuid (tidak baik) karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut masih dibawah data *time series* sebagai tolok ukur.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 6, secara keseluruhan hasil dari *quick ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa besarnya *quick ratio* tertinggi pada tahun 2010 sebesar 146,40% dan besarnya *quick ratio* terendah ada pada tahun 2013 sebesar 124,82%

Dari perhitungan *quick ratio* tersebut dapat dilihat meningkatnya *quick ratio* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebesar 124,82% ke tahun 2014 sebesar 143,47% menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa memasukkan persediaan. Hal ini dapat dibuktikan di laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada laporan neraca bahwa besarnya persediaan tahun 2013 sebesar Rp. 8.160.539 dan tahun 2014 sebesar Rp. 8.454.845 sedangkan aktiva lancar tahun 2013 sebesar Rp. 32.464.497 dan tahun 2014 sebesar Rp. 40.995.736.

Penilaian kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun terakhir yaitu tahun 2010-2014 yang ditunjukkan pada Tabel 11. Secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* sebesar 139,10%. Dengan demikian *quick ratio* dikatakan Likuid (baik) karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut masih dibawah data *time series* sebagai tolok ukur.

c. *Cash Ratio*

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 7, secara keseluruhan hasil dari *cash ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa besarnya *cash ratio* tertinggi pada tahun 2010 sebesar 105,89% dan besarnya *cash ratio* terendah ada pada tahun 2014 sebesar 62,42%.

Dari perhitungan *cash ratio* tersebut dapat dilihat, menurunnya *cash ratio* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebesar 70,19% ke tahun 2014 sebesar 62,42% disebabkan karena nilai kas cenderung lebih kecil yang diikuti semaikin meningkatnya hutang lancar. Hal ini dapat dibuktikan di laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada laporan neraca bahwa besarnya kas tahun 2013 sebesar Rp. 13.666.194 dan tahun 2014 sebesar Rp. 14.157.619 sedangkan pada hutang lancar yang semakin meningkat dari tahun 2013 sebesar Rp. 19.471.309 ke tahun 2014 sebesar Rp. 22.681.686.

Penilaian kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun terakhir yaitu tahun 2010-2014 yang ditunjukkan pada Tabel 11. Secara keseluruhan rata-rata *cash ratio* sebesar 88,44%. Dengan demikian *quick ratio* dikatakan Likuid (baik) karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut masih dibawah data *time series* sebagai tolok ukur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, dapat diketahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas

Dari rasio profitabilitas dapat dilihat, secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 sebesar 8,92%. Dengan demikian *net*

profit margin dikatakan efisien karena besarnya rata-rata tersebut di atas data *time series* sebagai tolok ukur. Sedangkan *return on asset* sebesar 7,17% juga dapat dikatakan efisien. Untuk *return on equity* secara keseluruhan sebesar 14,86%. Hal ini dikatakan tidak efisien karena besarnya rata-rata tersebut masih dibawah data *time series* sebagai tolok ukur dan *gross profit margin* menunjukkan besarnya rata-rata selama tahun 2010-2014 sebesar 27,79%. Dengan demikian *gross profit margin* dikatakan efisien.

2. Kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas

Dari rasio likuiditas dapat dilihat, secara keseluruhan rata-rata *current ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 sebesar 188,48%. Dengan demikian *current ratio* dikatakan Ilikuid karena rata-rata tersebut masih dibawah data *time series* sebagai tolok ukur. Sedangkan *quick ratio* sebesar 139,10% dikatakn Likuid, dan *cash ratio* secara keseluruhan besarnya rata-rata sebesar 88,44%. Hal ini juga dikatak Likuid, karena besarnya rata-rata tersebut diatas data *time series* sebagai tolok ukur.

Saran

Dari penelitian ini yang dilakukan oleh penulis melalui analisis profitabilitas dan likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk hendaknya memperbaiki tingkat pengembalian investasi atas modal bagi para pemilik perusahaan sehingga *return on equity* menunjukkan hasil yang lebih efisien.
2. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan dalam membayar hutang lancarnya. Karena dilihat dari rasio likuiditas pada *current ratio* menunjukkan hasil yang Ilikuid sehingga *current ratio* perusahaan kurang baik.
3. Bagi pihak kreditor maupun investor selaku penyandang dana dan pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan, sebaiknya mengetahui terlebih dahulu seberapa baik kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, dengan adanya perhitungan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristyanti, D. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas Pada PT. H.M. Sampoerna, Tbk. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisisi Pertama. Cetakan Kedelapan, PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Prastowo, D. 2015. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Prayitno, R. H. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung* 2 (1) : 9

- Sjahrial, D. dan D. Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan (Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan)*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Soetarmiyati, N. 2012. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Lampung* (10) : 1
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Yaqin, A. M. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Tbk. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya